

AKUNTABILITAS GURU

Oleh:

Misran Simanungkalit

Abstract

The accountability of teacher is urge competition for each teacher in education and teacher presses. The Competency of education, ethic readiness, knowledge, and professional of teach group is cualification of teacher.

Kata Kunci: Tanggung jawab atau akuntabilitas

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan kostitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ditindak lanjuti oleh Sistim Pendidikan Nasional memuat suatu aturan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran. SISDIKNAS yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional adalah mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia baik yang menyangkut pendidikan formal, informal, non-formal. Demikian Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kedewasaan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Keseimbangan kedewasaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan artinya penyerahan dan penerimaan suatu tugas diberikan kepada para pendidik

untuk mendewasakan anak didik ada proses keseimbangan pendewasaan dengan kedewasaan fisik dan mental atau kesetaraan pemilikan sertifikat yang dimiliki dengan realitas kompetensi melakukan tugas.

Selanjutnya dijelaskan Syaiful Sagala dalam bukunya Strategi memenangkan persaingan mutu bahwa otonomi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan harus disertai dengan tanggung jawab atau akuntabilitas, seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan diikuti dengan tingkat kedewasaan mentalnya melakukan tugas kita sebut akuntabilitas atau memiliki tanggung jawab performan dan realitas melaksanakan tanggung yang bebaskan kepada seseorang

Hal demikian diatas menyahuti harkat dan martabat manusia dalam konsep halifah serta pemimpin dalam proses pengelolaan pendidikan sesuai tanggung jawab setiap petugas pendidikan

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 8 yang berbunyi:

قوانفسكم واهليكم نار¹

Artinya: ... "Hai orang-orang yang beriman keluargamu dari api neraka...".

Kewajiban kita orang dewasa sebagai pendidik melakukan tugas penuh mendewasakan siswa secara fisik dan mental secara bersama-sama berkembang agar lebih dapat mandiri dan kreatif sesuai kemampuannya, selanjutnya pra ahli seperti Eric berpendapat bahwa semua pribadi memiliki kepuasan ia memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Selanjutnya Jhon Dewey memandang belajar yang efektif apabila belajar sambil beraktivitas, Guru dalam tugasnya mendidik perlu menciptakan kebersamaan dalam belajar di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa merasa diikut sertakan dalam tugasnya. proses pendidikan terpusat pada anak didik, guru adalah seorang fasilitator. memfasilitasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Ia juga harus mampu membangun suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa mampu belajar mandiri *self directed learning*

Sedangkan Galileo menegaskan, bahwa kita tidak dapat mengajarkan apa-apa kepada seseorang, kita hanya dapat membantu seseorang untuk menemukan sesuatu didalam dirinya sendiri, setiap manusia memiliki *self hidden potential exee Uece* mutiara terpendam, tugas pendidik adalah membantu untuk menemukan dan mengembangkannya. Dengan demikian pendidikan yang efektif adalah adalah pendidikan yang berpusat pada peserta didik agar mereka dewasa secara psihis atau mental mengikuti kedewasaan jasmaninya.

Pendidikan dalam hal ini dilakukan dengan bentuk menyeimbangkan kedewasaan tubuhnya dengan kedewasaan jiwanya yaitu membentuk hubungan kedewasaan fisik anak dengan jiwa anak didik secara terbuka, hubungan kedewasaan jasmani dengan jiwa peserta didik adalah hubungan pribadi. Perasaan dan persepsi atau relevansi kedewasaan fisik dengan psihisnya mendapat perhatian yang memadai dan seimbang antara kecerdasan berpikir dengan keterampilan melakukan humanistic

Para profesional sering lupa dan bahkan tidak mengerti dengan visi dan misi pendidikan yang berpusat pada pendewasaan anak peserta didik atau pendidikan secara lengkap antara kognitif, apektif dan psikomotorik. Tidak hanya mencerdaskan otak tetapi juga mencerdaskan prilaku anak didik secara akuntabilitas atau membentuk manusia bertanggungjawab kepada orang, kepada alam dan kepada dirinya sendiri sebagai orang dewasa. agar tujuan pembanguna cita-cita bangsa., membangun identitas diri, ketangguhan diri, kemampuan mengupayakan relasi pribadi yang efektif dengan sesama. Sehingga pengetahuan yang diperlukan adalah cara mengembangkan imajinasi peserta didik, cara mengembangkan keterampilan bertanggung jawab.

¹ Al-Qur'an, *At-Tahrim* 66 : 8

Akuntabilitas *accountability* adalah tanggung jawab *responsible*, kepercayaan *credble*, dan kepuasan kepada pihak lain yang berkepentingan dengan jaminan mutu *quality assurance*

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kajian tentang tanggung jawab merupakan suatu kajian penting dalam proses pendewasaan aktualisasi diri siswa/siswi dalam belajar.

1. Guru sebagai menejer kelas

Menejer adalah proses pemberdayaan siswa-siswi agar proses belajar memberikan kedewasaan sesuai dengan tingkat kedewasaan tubuh dan jiwa. Guru sebagai manejer kelas berperan sebagai inisiator dan organisator kelas dapat memberikan proses belajar yang efektif dalam kelas di antara para siswa, sesuai dengan keadaan dan situasi siswa dalam kualitas dan kwantitas. Akuntabilitas adalah dapat menjadi peluang pengembangan pembahasan dalam diskusi dalam menyelesaikan tugas, bentuk tanggung jawab guru dengan siswa. Interaksi murid dalam belajar akan dapat terjadi bila masing-masing individu dirasa tanggung jawab oleh guru untuk bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab adalah sebagai suatu dorongan, kebutuhan, tekanan, keadaan ataupun mekanisme psikologis internal yang kompleks, yang memenuhi dan memelihara tujuan pribadi. Akuntabilitas merupakan dorongan dalam diri untuk berbuat. Hoy dan MiskeI, mengemukakan "*motivation is defened as the complex of forces, drives, needs, tension, states, or other internal psycoloical mechanisme that star and maintain activity toward tha achievemant personnel goals*"². Karakteristik akuntabilitas adalah kemampuan guru menanggung jawabkan siswa agar mereka dapat bekerjasama menyelesaikan tugas belajar dikelas dan luar kelas dan tanggung jawab."³. Selanjutnya Piet A memberikan penjelasan sebagai berikut: Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis . yang di miliki seseorang. Misalnya sesorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal teknis profesional mempunyai makna ahli (ekspert), tanggung jawab (responsibility), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.⁴ Pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah keahlian dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, sikum pribadi sebagaimana dikutip Etty Kartikawati dan Willem lusikooy mengemukakan sebagai berikut: . Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa , karena orang tersebut merasa memiliki tanggung jawab untuk menjabat pekerjaan itu.⁵ Pengertian diatas mengandung makna bahwa profesi merupakan janji atau pernyataan terbuka, mengandung unsur rasa pengabdian dan merupakan suatu jabatan atau pekerjaan. Setiap profesi membutuhkan suatu spesialisasi atau keahlian khusus dengan bertanggung jawab dalam bekerja. Jadi akuntabilitas yang dimiliki seseorang dilihat dari spesialisasi yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain factor keahlian juga paktor akuntabilitas, suatu pekerjaan dikatakan akuntabilitas, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

²Abizar, Dep.Dik.Bud. (1988) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta; Profesionafitas

³S. Wojowasito dan Tito Wasito, *Kamus lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hal .160

⁴Piet, A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, T,T), hal. 29-30

⁵Etty Kartikawati dan Williem Insikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta; Dirjen Bimbaga , 1994) hal.2.

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
2. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya
 - a. Adanya tanggung jawab dalam suatu organisasi profesional.
 - b. Memiliki kedewasaan mental.
 - c. Memiliki kode etik hidup sebagai berkepentingan sesama.
 - d. Merupakan pengabdian seumur hidup.
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang memiliki status akuntabil:
 - a. Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.⁶

Jika syarat-syarat yang dikemukakan tersebut sudah dapat dipenuhi, maka suatu pekerjaan sudah dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Dengan demikian guru merupakan salah satu profesi yang juga membutuhkan akuntabilitas untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bagi murid-muridnya. Akuntabilitas termasuk bahagian kompetensi yang wajib dimiliki guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya pengorganisasian adalah kompetensi profesionalitas karena guru sebagai manajer kelas harus akuntabil mengelola kelas agar antara individu-individu dapat kerjasama dalam mencapai tujuan bersama *self government*, agar semua siswa memiliki aktivitas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Jan Shubert, menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah proses pengiriman dan transformasi pesan dari sumber kepada penerima. Guru sebagai manajer kelas berperan sebagai inisiator dan organisator kelas dapat memberikan proses tanggung jawab yang efektif dalam kelas di antara para siswa, sesuai dengan keadaan dan situasi siswa dalam kualitas dan kuantitas Interaksi murid dalam belajar akan dapat terjadi bila masing-masing individu dirasa tanggung jawab oleh guru untuk bertanggung jawab. Akuntabil adalah sebagai suatu etika hidup, kebutuhan, tekanan, keadaan ataupun mekanisme psikologis internal yang kompleks, yang memenuhi dan memelihara tujuan pribadi. Rasa tanggung jawab merupakan dorongan dalam diri untuk berbuat. Hoy dan Miskel, mengemukakan "accountability is defined as the complex of forces, drives, needs, tension, states, or other internal psychological mechanisms that start and maintain activity toward the achievement of personnel goals"⁷.

Selanjutnya Abizar, tanggung jawab sebagai proses dengan mana pesan-pesan ditransfer dari suatu sumber kepada si penerima. Si sumber mentransfer pesan-pesannya adalah dengan tujuan untuk merubah tingkah laku dari si penerima.

Namun si sumberpun dapat berubah tingkahlakunya sebagai akibat umpan-balik yang diterima dari si penerima. Ringkasnya tujuan tanggung jawab untuk memberikan efek yang diharapkan pada si penerima.

Karakteristik akuntability Guru

Semua kompetensi tersebut diatas harus dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat dikatakan profesional dalam bidangnya. Dengan penguasaan kompetensi itu guru dikatakan profesional akan sangat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan guru, semakin baik akuntabilitas guru semakin profesional guru tersebut Untuk lebih jelasnya, seperti uraian berikut:

a. Mengusai bahan

⁶Sardiman, AM. *Inter Aksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 131-132

⁷Abizar, DR (1988) *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Dep.Dik.Bud), hlm., 160.

Seorang guru melakukan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik, guru harus memiliki kemampuan menguasai bahan yang akan diajarkan. Penguasaan bahan mesti dimiliki oleh guru yang akan mengajar, penguasaan guru akan bersikap akuntabil, atau tidak ragu-ragu menyampaikan materi di depan siswa. Jika guru menguasai bahan dengan baik guru akan merasa percaya diri, selanjutnya akan semakin baik pula penampilan guru, sebaliknya "jika guru tidak menguasai bahan akan semakin ragu-ragu dan tidak percaya diri oleh guru."⁸ Penguasaan bahan pelajaran dapat dilakukan dengan menggali bahan dan sumber belajar, seperti membaca buku paket, buku-buku pendukung, kliping koran, majalah dan sebagainya.

b. Mengelola program belajar mengajar.

Pengelolaan program belajar mengajar yang dipersiapkan oleh guru sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Pengelolaan program belajar mengajar dikenal dengan pemahaman sumber mengajar yaitu, kurikulum, proram, silabus dan RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang terdiri dari:

- a).Merumuskan motivasi pembelajaran.
- b).Mengenal siswa yang tepat,
- c). Melaksanakan program belajar mengajar,
- d). Melakukan evaluasi yang akuntabil,
- e). Merencanakan dan melaksanakan program remedial.⁹

Merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, dengan proses ini guru telah mempersiapkan mental dan fisik untuk mengajar, dengan persiapan ini guru telah memiliki kemampuan atau langkah-langkah pengajaran. Langkah ini dimulai dari pembuatan rencana program pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat tujuan *gool*, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar (KBM), penentuan alat evaluasi dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan sesuai dengan persiapan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum, alat evaluasi yang sudah direncanakan. Media yang telah dipilih. dengan persiapan itu guru akan menghadapi siswa dengan tepat dan tenang.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus mengenal sikap dan perilaku siswa, dengan ini guru mengenal sikap dan tingkah laku siswa, selanjutnya mengenal terapi apa yang perlu diberikan kepada siswa, dengan kompetensi yang dimiliki guru, lebih mudah mengendalikan siswa dengan baik.

c. Manajemen kelas

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan diperlukan adanya suasana yang kondusif atau mendukung bagi kelancaran proses belajar yang dilaksanakan. Guru harus mampu mempengaruhi siswa agar tingkah laku mereka sesuai dengan harapan belajar. Sejalan dengan hal ini Roestiyah NK mengemukakan: Sebagai pengajar seorang guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. maksudnya adalah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa didalam belajarnya, berupa: pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material,¹⁰

d. Menggunakan media dan sumber.

Media dan sumber belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, penggunaan media dan sumber perlu diperhatikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸Abdul Kadir , dkk. *Pedoman Mengajar* (Surabaya; Al- Ikhlas,1981), hlm.41

⁹Sardiman,AM. *Op.cit*, hlm. 163-165

¹⁰Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran* (Jakarta; Bina Aksara, 1986), hlm.36

- a). Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perflu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lain, seperti kesesuaian dengan materi dan metode,
- b). Membuat alat-aiat bantu pelajaran yang sederhana,
- c). Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian,eksperimen dan lain-lain,
- d). Menggunakan buku pegangan/buku sumber,
- e). Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar,
- f). Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.¹¹ Penggunaan media dan sumber sangat membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang didukung oleh media dan sumber akan lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap pendidik mempunyai kewajiban untuk mengetahui dan memahami undang-undang pendidikan nasional, agar pengajaran yang dilakukan tidak menyimpang dari visi dan misi pendidikan.

e. **Menilai prestasi siswa**

Untuk kepentingan pengajaran. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan penilaian, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil belajar siswa, a). setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung, b). pada akhir pelajaran.
2. Menganalisa data hasil belajar siswa, dengan kegiatan ini guru perlu mengetahui: a). siswa yang menemukan polapola belajar yang lain, b). berhasil atau tidaknya belajar siswa, menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut lahirnya feed back untuk masing-masing siswa, dan perlu untuk diketahui guru,
3. adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisa dengan tepat *followup* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.¹² Mamfaat penilaian untuk guru adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran dan dapat puJa menjadi dasar untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya.

f. **Mengenal fungsi program Bimbingan dan Penyuluhan'**

Fungsi program Bimbingan dan Penyuluhan' Selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluhan bagi siswa. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan guru, memperhatikan seluruh aspek kegiatan siswa yang sifatnya kognitif, apektif dan psikomotorik.

Istilah bimbingan dan penyuluhan tersebut merupakan istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terdapat kekeliruan dalam memahaminya. Hal tersebut karena bimbingan itu sudah sering digunakan dalam berbagai hubungan. Menurut Dewa Ketut Sukardi menyadur pendapat W.S Winkel, mengatakan bahwa: "*Guidance* mempunyai hubungan yang *guiding*; *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun),

¹¹*Op.cit* hlm.168

¹²Sudirman AM. *Op.cit* hlm.173

giving instruction (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), *giving advice* (memberikan nasehat).¹³

Bimbingan konseling adalah suatu kebutuhan penting dalam pembelajaran, di mana bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan dan termasuk salah satu pelayanan yang penting dalam aktivitas pendidikan. Bimbingan konseling dalam suatu organisasi ataupun pekerjaan mempengaruhi akan tercapai hasil yang akan direncanakan.

Bimbingan kepada setiap individu khususnya kepada anak didik disekolah maka anak didik akan lebih mudah menentukan pilihan jurusannya, pemecahan masalah dan penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, bertambah kemampuannya serta bertanggung jawab atas dirinya yang memberikan bimbingan bukan saja disekolah, tetapi dalam keluargapun terlihat juga.

Karena bimbingan itu bermacam ragam cara penyampaiannya, a) berkemampuan luas, b) menyayangi anak, c) sabar dan bijaksana, d) lembut dan baik hati, e) tekun dan teliti, f) menjadi contoh, g) tanggap dan mampu mengambil tindakan dan h) memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling;¹⁴ khususnya di sekolah berbagai guru memberikan bimbingan atau pendidikan kepada anak didik untuk lebih jelas pengertian dari pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa pendidikan adalah: "Suatu usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapannya serta ketrampilan untuk hidup, jasmani dan rohani".¹⁵

Bimbingan konseling dibutuhkan disetiap individu, gunanya untuk lebih mudah melaksanakan tugas-tugas yang dilaksanakan. Menurut Ngalim Purwanto: bimbingan konseling dapat diartikan: "Bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya".¹⁶

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Bimo Walgito yang mengatakan bahwa bimbingan itu berarti: "...bantuan yang diberikan kepada klien, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri...".¹⁷

Sedangkan pengertian konseling, menurut pendapat beberapa ahli yakni: Bimo Walgito mengatakan bahwa Konseling (penyuluhan) merupakan salah satu teknik bimbingan.¹⁸

Sedangkan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

¹³W.S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gransindo, 1991), hlm 19.

¹⁴Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1995), hlm. 45-46.

¹⁵Soegarda Purbawakatja. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 214.

¹⁶Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan*, (Semarang, Sumber Kota Widya, 1992), hlm. 126.

¹⁷Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 12.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13.

Konseling ialah hubungan timbal balik antara konselor dengan klien (counselee), dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan secara "Face to face" atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup mengemukakan isi hatinya secara bebas, yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya, menerima diri sendiri dan menerapkan diri sendiri dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berkembang dan berperan lebih baik dan optimal dalam lingkungannya.¹⁹

Selanjutnya menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, mengatakan bahwa: konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya itu dan pada waktu-waktu yang akan datang.²⁰

Pengertian bimbingan konseling adalah: a) memberikan bantuan kepada setiap individu hendaknya untuk menyadarkan, b) membimbing agar dapat mengembangkan bakat, c) minat, d) kecakapan juga kemampuan sendiri dan e) memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Bidang-bidang bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan pribadi ini mencakup:
 - a. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan kemampuan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan
 - c. Pengenalan dan pemantapan Kemampuan tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan kreatif dan produktif
 - d. Pengenalan dan pemantapan Kemampuan tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya
 - e. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
 - f. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmania
2. Bidang bimbingan sosial. Bidang ini dirinci lagi menjadi pokok-pokok berikut:
 - a. Pengembangan dan pemantapan kemampuan bertanggung jawab baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
 - b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan menjunjung tinggi tata

¹⁹Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 106.

²⁰I. Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1982), hlm. 29.

krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku

g. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah maupun di masyarakat pada umumnya

h. Pengenalan, Kemampuan dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntunan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab

i. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif

Orientasi tentang hidup berkeluarga

Dari uraian di atas dipahami bahwa bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami dan mengarahkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat memecah masalah dan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam pelaksanaannya bimbingan lebih menekankan kepada pencegahan, yaitu mencegah jangan sampai siswa mengalami kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar siswa sedangkan Konseling lebih menekankan kepada penyembuhan, yaitu membantu siswa menghadapi masalah-masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Seperti dijelaskan oleh Djumhur berikut ini: *counseling* adalah suatu pengertian timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.²¹ Bimbingan itu bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan optimal, karena bimbingan membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya

- g. **Menafsirkan hasil penelitian pendidikan** Penelitian pendidikan dapat memberikan suatu penjelasan atas masalah-masalah pendidikan yang positif dan negatif, keduanya memberikan mamfaat terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Hasil penelitian positif memberikan rasa tanggung jawab belajar mengajar bagi guru dan siswa, sedangkan hasil penelitian negatif dapat memberikan pengawasan dan control kepada siswa dan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan belajar.

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah cara seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan agar dia tidak mengalami kesulitan dalam bergabung dengan orang lain. Selanjutnya Allport organisasi dinarnis dalam individu sebagai sistimpikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan²² Selanjutnya Freud menjelaskan bahwa struktur kepribadian itu terdiri pada tiga sistern atau aspek, yaitu aspek biologis, psikologis dan sosiologis. Defenisidi atas rnenunjukkan bahwa kepribadian itu adalah keterbukaan siswa yang selalu berkembang sesuai

²¹Djumhur, *Ibid*, hlm. 29

²² *Ibid*, hlm. 239

dengan kebutuhan lingkungan dimana seseorang berada, walaupun pada saat itu sistem lingkungan mengikat hubungan komponen kehidupan yang beragam secara psikofisis atau mental kepribadian meliputi jiwa dan tubuh seseorang. Kepribadian seseorang aktif berperan dalam tingkah laku individu, dan kepribadian selalu berada dibelakang perbuatan-perbuatan khusus. Kita dapat melihat bahwa semua orang berbeda dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan yang menunjukkan suatu kepribadian, seperti dalam belajar, akresi, pirsinis, dan aktifis. Dari beberapa pandangan di atas terdapat kesimpulan bahwa aktualisasi diri itu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bertindak laku seperti siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas

2. Sikap.

Sikap adalah watak suatu alat yang psikisnya terdapat di atas atau kepala, namun setiap orang pada umumnya kepala sarna-sarna bundar dan sarna-sarna memiliki rambut dan keduanya jenis ini pada dasarnya sarna-sarna dimiliki semua orang. Sikap dipengaruhi oleh watak atau istilah watak sering dipertukarkan, namun kata watak adalah normatif atau karakter bahkan disebut pula dengan temperament. Selanjutnya para ahli seperti, Allport menjelaskan, bahwa Character is personality evaluated and personality is character devaluated²³. Dari pendapat itu dapat kita ketahui bahwa watak seseorang memberikan suatu pengaruh prilakunya di lingkungan dimana ia berada, gejala watak seseorang memiliki kebiasaan seperti emosional, reaksionis, gejala ini tergantung pada faktor tinggi rendahnya watak seseorang, antara lain dipengaruhi faktor keturunan. Ahli lain melihat Ewald G. Menjelaskan bahwa watak dibawa sejak lahir dan ada juga yang diperoleh yaitu watak yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan pendidikan.²⁴ Dengan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa watak seseorang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa di dalam kelas maupun di luar sekolah.

3. Informatif

Informatif adalah suatu kemampuan dan kebiasaan dalam melakukan sesuatu hubungan dengan orang lain, informatif suatu sifat dan norma tertentu bagi setiap orang, sifat itu tidak ada yang persis sama, setiap orang memiliki sifat-sifat satu sama lain berbeda, bahkan sering kita mengenali seseorang dengan sifat-sifat yang khas. Para ahli memberikan pendapat tentang sifat, Suryabrata S. Menjelaskan sifat dapat dilihat pada beberapa pengertian yaitu sifat umum, yaitu sifat yang biasa berlaku di suatu lingkungan dan hal ini hampir sama dengan kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Walaupun sifat tidak ada yang sama. namun sifat ini hampir dimiliki oleh masyarakat suatu kelompok. Sedangkan sifat khusus adalah suatu kebiasaan individu dalam bertindak laku atau kebiasaan individu menghadapi sesuatu berbeda dengan orang lain. Sifat itu merupakan suatu pengalaman masing-masing orang. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kematangan usia dan pendidikan.²⁵ Selanjutnya sifat informatif, yaitu sifat itu memiliki keseragaman dalam suatu kelompok, sifat semacam ini kurang kelihatan pada setiap orang. Selanjutnya sifat sentral merupakan kecenderungan individu terhadap karakteris yang khusus dan

²³ *Ibid,*

²⁴ *Ibid,*

²⁵ *Ibid,*

mudah dikenali sehingga mudah menerima dan memberikan informasi d. Sifat akspresif. Ekspresif adalah suatu sifat melagak dan wet untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hal ini merupakan disposisi dapat memberikan warna tingkah laku, juga dapat disebut sifat yang mendorong seseorang untuk bebrbuat lebih gigihdan giat untuk mencapai sesuatu.

4. Akuntabilitas Bimbingan

Tanggung jawab dalam proses belajar suatu bentuk kerjasama dalam menyelesaikan tugas, bentuk tanggung jawab guru dengan siswa seperti hubungan yang digambarkan sebagai berikut: Bentuk tanggung jawab satu arah, Bentuk tanggung jawab dua arah, Bentuk tanggung jawab tiga arah, Bentuk tanggung jawab optimal antara guru dengan murid

Kesimpulan

Akuntabilitas guru memiliki pengaruh terhadap penampilan sebagai pendidik atau anggota masyarakat, yaitu Kerjasama mengerjakan tugas secara akuntabil berpengaruh kepada Prestasi belajar siswa, kesanggupan seperti kepribadian, watak, informatif, agresifitas dan komunikatif untuk melaksanakan peraturan, egoismen belajar, kepuasan perasaan menerima perintah clan sikap menghormati pimpinan, guru dan orang tua serta semua orang.

Daftar Pustaka

- Abizar, DR (1988) *Tanggung jawab Organisasi*, Jakarta; Dep.Dik.Bud.
 Ansyar M. DR. (1989) *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta; Dep.Dik.Bud.
 Arifin,M.H. M.Ed. (1982) *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta; Golden Trayon.
 Dichter, E. (1991) *Apakah Anda Seorang Manejer Yang Kreatif ?*, Jakarta; BumiAksara
 Hamalik Oemar, DR. (1989) *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan* ,Bandung; Bandar Maju
 Kasmiran Wuryo Sumadji, M.A. (1985)*Filsafat Manusia*, Jakarta Erlangga.
(1995) *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta ; BumiAksara.
 Piet.A. Sahertian, (199..) *Prolil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta, Andi Offset
 Pidarta,M.(1988) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina aksara.
 Suharsimi,Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta;Rajawali, 1988
 SuharsimiArikunto,DR.Prof.(2002)*Prosedur Penelitisnu*, atau Pendekatan, Jakarta; Asdi Mahasatya,
 Suryabrata Sumadi,DR.(1993) *Psikologi Kepribadian*, Jakarta; Raja Grapindo Persada.
 Wasito, T. dan Wojowasito(1982) *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Sandung, Hasm.
 Walgito Simo, Drs. (1989) *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta; Epsilon Grup.
 Weda M.D. (2001) *Kriminologi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Zahara Idris, Prof. (1988) *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang; Angkasa Raya.